

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Al-Qur'an diturunkan melalui Rasulullah SAW Jibril. Umat Islam dapat menjadikan kitab suci yang dikenal dengan nama Al-Qur'an sebagai peta jalan kehidupannya. Banyak orang yang ingin membaca dan mempelajari Al-Qur'an karena dapat dijadikan hikmah dari ayat-ayatnya, dan mereka memilih untuk menghafal Al-Qur'an yang diyakini dapat dijadikan pedoman dan pedoman hidup seseorang. Dikisahkan secara mutlak, membaca Al-Qur'an termasuk ibadah, dan tidak dapat disangkal kebenarannya. Sebagaimana firman Allah dalam Al-Qur'an surat Al-Jatsiyah bait 20:

هَذَا بَصَائِرٌ لِلنَّاسِ وَهُدًى وَرَحْمَةٌ لِّقَوْمٍ يُوقِنُونَ

Artinya: “Al-Qur’an ini adalah sebagai pedoman bagi manusia, petunjuk dan rahmat bagi kaum yang meyakini.” (Q.S Al-Jasiyah:20)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Al-Qur’an dapat dimanfaatkan secara langsung oleh umat manusia untuk dapat melihat kebenaran dan keburukan bagi yang menerimanya akan mendapatkan kebaikan dari Allah Swt dalam bingkai kebaikan, kegembiraan dan kebahagiaan baik di dunia maupun di masa sekarang.¹

Membaca dan mempelajari Al-Qur'an termasuk ibadah, dimulai dengan surat Al-Fatihah dan diakhiri dengan surat An-Nas. Al-Qur'an merupakan kalam Allah yang luar biasa yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan merupakan penutup para nabi dan rasul melalui malaikat Jibril. Disusun berdasarkan mushaf-mushaf yang kemudian disampaikan kepada umat manusia secara mutawatir.

¹ <https://Quran-Id.Com>

Dalam bidang pendidikan, memegang peranan penting dalam membentuk dan membina keterampilan anak usia dini. Salah satu bagian penting dari pengajaran yang diberikan kepada anak-anak Muslim adalah sekolah Islam yang ketat. Dengan pengajaran agama Islam yang ketat, siswa dapat mewujudkan hal-hal yang dipusatkan oleh agama Islam. Seperti pelatihan Al-Qur'an. Pengajaran Al-Qur'an sangatlah penting karena Al-Qur'an merupakan sumber utama ajaran Islam yang ketat. Hal ini sebagaimana tercantum dalam salah satu hadits Rasulullah SAW:

“Ajari anak Anda tiga hal, yaitu menyayangi nabi Anda, mencintai orang-orang di tempat sucinya, dan membaca Alquran.” (H.R Thabrani)

Pendidikan merupakan pintu gerbang menuju tercapainya kemenangan dalam kehidupan manusia, baik secara khusyuk agamis, berilmu, berakhlak mulia, dan berbagai hal lain dalam yang dapat mempengaruhi kehidupan manusia yang berkaitan dengan didikan. Hal ini tertuang dalam pengertian tujuan pelatihan umum yang ditegaskan dalam Peraturan sekolah negeri bagian III pasal 4 yang berbunyi sebagai berikut:

Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mengembangkan potensinya menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, dan kreatif. Tujuan pendidikan nasional adalah membantu peserta didik mengembangkan kemampuan membentuk karakter dan peradaban bangsa yang bermartabat guna mencerdaskan kehidupan bangsa. mandiri, dan itu tumbuh menjadi pendidikan yang sangat penting yang harus diingat.

Makna sebuah pendidikan mengandung arti yang sangat luas, salah satunya adalah pendidikan dapat berupa suatu bentuk arahan, dan arahan dapat diberikan oleh orang dewasa maupun kepada anak-anak sejak usia perkembangannya sehingga lingkungan di sekitar juga dapat menjadi metode pengenalan dapat dijadikan sebagai pengajaran untuk anak. Tidak

hanya di lingkungan masyarakat, pengajaran untuk anak-anak juga bisa didapat dimana saja seperti lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan pengajaran yang terjadi di lingkungan sekitarnya². Dalam hal ini diperlukannya penguasaan dalam dunia pengajaran karena pengajaran ini menentukan masa depan bukan untuk satu orang melainkan untuk bangsa dan negara.

Sekolah merupakan hal yang penting untuk dipelajari. Instruksi ini tergantung pada Alquran dan hadis. Siapa pun yang mau berpikir dan merenung dapat menjadikan Al-Qur'an sebagai sumber wawasan, cahaya, dan hikmah kepuasan kepada orang-orang yang menggunakannya sebagai petunjuk dalam kehidupan sehari-hari, sebagai penolong, peringatan dini, ilustrasi, pengobatan dan kebaikan, serta pemisah antara yang baik dan yang buruk.

Sebagai umat yang beragama islam, kita harus mengenalkan serta mengajarkan islam sejak kecil kepada anak. Di era globalisasi sekarang, banyak sekali pengaruh negatif yang sudah terjadi di masyarakat terutama sebagian anak-anak hingga remaja pada zaman kini, moralitas agama islam diancam karena adanya perubahan pada zaman sekarang. Pendidikan Al-Qur'an harus diperhatikan sejak dini sehingga anak-anak mempunyai kemampuan untuk membaca, menulis, menghafal Al-Qur'an. Pendidikan Al-Qur'an di usia sekolah dasar juga dapat menanamkan semangat serta cinta terhadap agama islam pada diri mereka sehingga mempunyai keinginan untuk belajar membaca, menghafal, sehingga mereka dapat mempelajari ilmu tajwid serta dapat memahami bahkan menguasai makna yang terdapat dalam Al-Qur'an³.

Mengenal Al-Quran sejak awal adalah langkah penting dan awal sebelum mempelajari lebih jauh lagi. Bagi setiap umat Islam,

² Aprianto, I., dkk, *Landasan Pendidikan* (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019) h.18

³ Rozi, M.A.F & Laili, A.N *Al-Qur'an Learning Strategy Through the Wafa Method in Elementary Schools* (2020) *Jurnal Pendidikan Edukasi* Vol. 08 No.02 h. 217-218

menyampaikan manfaat-manfaat merupakan tanggung jawab sehingga ada saat-saat tertentu ketika pendidikan.

Gurulah yang mengarahkan proses pembelajaran karena ia merupakan organisator sekaligus aktor. Oleh karena itu, agar materi pembelajaran yang akan dihasilkan mampu membuat siswa merasa senang dan merasa perlu mempelajari materi pembelajaran tersebut, maka guru harus mampu menjadikan pedagogi lebih efektif dan menarik. Ada banyak variabel yang menentukan kemajuan suatu tujuan pembelajaran, termasuk dampak tingkat kemampuan dan informasi siswa. Dengan pengetahuan dan keterampilan tersebut akan mendorong pergeseran sikap ke arah yang lebih positif. Misalnya pada program pendidikan tahun 2013, perolehan yang diberikan kepada siswa sangat berbeda dengan program pendidikan sebelumnya.

Sekolah dasar adalah pelatihan tingkat utama yang akan diikuti anak-anak dalam pelatihan konvensional mereka. Anak-anak akan belajar setidaknya selama enam tahun di sekolah dasar. Sekolah dasar mempunyai kewajiban dan kewajiban untuk mengetahui seperti apa kepribadian anak selanjutnya. Pada tingkat mendasar inilah generasi muda akan memperoleh informasi dan pengembangan karakter. Oleh karena itu, orang tua perlu memastikan bahwa anak-anak mereka memiliki akses terhadap lingkungan pendidikan terbaik agar mereka dapat belajar dengan nyaman baik di dunia maupun di surga.

Hal ini menjadi solusi karena terdapat sekolah berbasis Islam seperti Madrasah Ibtidaiyah dan Sekolah Dasar IPA Terpadu yang lebih sering disebut SDIT. Sekolah Dasar IPA Terpadu (SDIT) memberikan informasi umum, namun sekolah juga menampilkan etika, serta pendahuluan dan pemahaman terhadap Al-Qur'an.

Bagi umat Islam, berkonsentrasi pada Al-Quran wajib dilakukan karena mengandung hikmah Islam tentang perintah dan larangan agar

manusia mendapat perlindungan di dunia dan terlindungi di akhirat. Menghafal Al-Quran itu penting dan dengan membacanya Anda juga bisa mendapatkan pahala. Oleh karena itu, setiap umat Islam dihimbau untuk dapat membaca Al-Qur'an sejak muda, karena merupakan tahap terpenting dalam memahami Al-Qur'an.

Al-Qur'an ditulis untuk setiap orang yang disebut manusia. Penggunaan bahasa Al-Qur'an yang kedudukannya strategis bagi seluruh umat manusia merupakan suatu ciri khas. Bahasa yang digunakan adalah bahasa Arab. Jika dibandingkan dengan bahasa lain, bahasa Arab merupakan bahasa yang lengkap dan tepat. Kesempurnaan dan kepenuhannya dapat menjadikan Al-Quran istimewa baginya. Unsur lainnya adalah Al-Qur'an mampu memberikan data yang sangat lengkap kepada umat manusia. Artikulasi yang pokoknya terdiri dari beberapa kata dalam bahasa Arab dapat memberikan penjelasan yang luas dan sangat top to bottom. Kapasitas yang tidak dimiliki bahasa lain.

Ketika diturunkan kepada nabi, Al-Qur'an diturunkan dengan menggunakan teknik yang berbeda-beda. Misalnya dengan menulis, membaca, atau mengingat kapan saja bukanlah orang yang istimewa, bahkan karena kecintaannya terhadap Al-Quran, beliau sangat menderita jika tidak mendapat wahyu dari Allah. Berkat kecintaan umat Islam selama berabad-abad, Al-Qur'an mampu mempertahankan keutamaannya hingga saat ini.

Sebagai sebuah fase atau siklus mencari informasi, retensi tentu bukan merupakan strategi kali dia mendapat wahyu, dia terus-menerus menyampaikannya dan meminta teman-temannya, anggota keluarga, dan sahabatnya untuk menyimpannya. Seperti yang dilakukan Rasulullah, mengingat Al-Qur'an juga dibarengi dengan pemahaman, serta menghafal hadis.

Strategi juga merupakan tahapan merenungkan atau mengingat harus dilakukan agar dapat memudahkan siswa dalam mengenal Al-Qur'an. Strategi adalah teknik yang dapat digunakan untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu lebih mengembangkan pengalaman dan kegembiraan siswa yang semakin meningkat.

Dalam mempertahankan Al-Qur'an hal yang paling menarik yang harus diperhatikan adalah tujuan mengingat Al-Qur'an untuk mengharapakan keridhaan Allah SWT. Ketika harapan sudah terbentengi, tahap selanjutnya adalah strategi atau teknik zikir yang sesuai dengan gaya belajar setiap menghafal.

Pemilihan metode pengajaran ini dianggap sangat penting. Berbagai strategi menghafal Al-Quran secara positif mempunyai kondisinya masing-masing. Anda perlu mempertimbangkan sejumlah aspek lain ketika memilih metode menghafal, termasuk mode belajar, gaya audio dan visual, dan kinestetik.

Strategi wafa masih jarang diterapkan oleh lembaga pendidikan baik di sekolah maupun di luar iklim sekolah. Pembelajaran wafa dapat dilakukan dengan meningkatkan kemampuan itu penelitian menunjukkan bahwa otak kanan dianggap lebih canggih dibandingkan otak kiri.

Dalam pemanfaatan strategi wafa terdapat 5 program pembelajaran Al-Qur'an yaitu tafsir, tahfidz, tafsir, tafhim, dan tafsir. Dengan banyaknya lembaga pendidikan saat ini yang menyelenggarakan program tahfidzul Qur'an mulai dari tingkat sekolah dasar hingga tingkat sekolah. Oleh karena itu, penulis memutuskan untuk memusatkan penelitiannya di SDIT Ummi Kota Bengkulu.

Peneliti lakukan SD It Ummi Kota Bengkulu guru memberikan hafalan surah Al-Muzammil dengan para siswa. Sebelum menghafal guru menulis surah Al-Muzammil di papan tulis, lalu ustadz memberikan suatu

arahan dan membaca surah Al-Muzammil ayat 1 sampai ayat 6 kepada para peserta didik kelas IV.

Selain itu penulis menemukan bahwa pelaksanaan metode wafa di SDIT Ummi Kota Bengkulu masih mengalami hambatan ada sebagian siswa yang masih Iqra', siswa masih ada yang belum memahami metode wafa, siswa masih belum memahami penggunaan tajwid, pelafasan makharijul huruf belum tepat, namun guru tahfidz mengupayakan metode wafa dengan cara mengelompokkan siswa yang masih belajar iqra' dan siswa yang telah Al-Qur'an sehingga guru dapat memperhatikan siswanya dengan jelas.

Wawancara awal peneliti terhadap bapak Yoga Saputra selaku salah satu ustadz di Sd It Ummi Kota Bengkulu kelas 4 menyatakan jika metode yang digunakan adalah metode wafa dengan menggunakan pola pada nada hijaz seperti nada datar, nada sedang dan nada tinggi⁴.

Peneliti juga melakukan wawancara kepada ustad ben heri, S.Pd selaku guru bahasa arab di Sd It Ummi Kota Bengkulu. Ustad heri mengatakan bahwasannya kesulitan yang dilakukan saat mengajar peserta didik kelas IV yaitu perbedaan peserta didik saat mengaji, seperti adanya peserta didik yang masih Iqra', Juz amma, dan ada juga peserta didik yang mengaji Al-Qur'an⁵. Sedangkan pelaksanaan yang dilakukan dari metode wafa saat pembelajaran tahsin maupun tahfidz. Pembelajaran tahsin ustad dan ustadzah memilih tiga (3) kali dalam satu minggu yaitu pada hari selasa, kamis dan sabtu. Sedangkan pembelajaran tahfidz juga dilakukan tiga kali dalam seminggu dan dilakukan pada hari senin, rabu, dan jum'at.

Penulis menemukan sesuatu yang menarik: sebagian besar siswa dapat mencapai tujuan menghafal surah dengan surah An-Naziat, An-Naba,

⁴ Ustad Yoga Saputra, Guru Di Sd It Ummi Kota Bengkulu, Wawancara Pribadi. 19 Mei 2023

⁵ Ustad Penheri, S.Pd., Guru Bahasa Arab Di Sd It Ummi Kota Bengkulu, Wawancara Pribadi. 19 Mei 2023

dan Abasa', serta surah-surah lainnya pada menjadi tujuan hafalan surah di kelas 4.

Siswa tidak hanya membaca Al-Qur'an dengan benar pada program metode wafa yang diketahui menggunakan otak kanan, tetapi juga membaca Al-Qur'an dengan benar sesuai hafalan dan harkatnya.

Menghafal dan menghafal Al-Quran tentu sulit dilakukan oleh setiap orang tanpa melalui interaksi yang panjang. Dipercayai bahwa menghafal Al-Quran bukanlah tugas yang mudah dan tidak semua orang dapat mengingatnya. Mengingat Al-Qur'an juga memerlukan persiapan baik dengan tujuan yang benar dan serius, serta istiqomah dalam menjalani setiap perjalanan pelestariannya.

Salah satu variabel penting yang dapat dipertahankan adalah cara atau strategi yang dapat digunakan untuk mempertahankan. Strategi tersebut dapat berarti membantu metode yang terlibat dalam menghafal Al-Qur'an agar dapat diingat dengan baik dan efektif dan Anda ingat untuk mengingatnya. Selain itu, cara yang digunakan juga harus diperhatikan dengan serius.

Strategi merupakan salah satu tokoh penting dalam mengingat Al-Qur'an, karena dengan menggunakan strategi kita dapat melihat berhasil tidaknya siklus tersebut. Tidak semua orang bisa mengingatnya dalam jangka waktu singkat. Metode adalah suatu cara mengingat Al-Qur'an agar seseorang dapat mengingatnya dengan benar dan tepat secara utuh.

Berdasarkan landasan tersebut, ilmuwan tertarik untuk menyusun postulat dengan judul "Ujian Eksekusi Strategi Wafa Dalam Mengingat Al-Qur'an Kelas IV SDIT Ummi Kota Bengkulu".

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka rumusan masalah di dalam penelitian, adalah:

1. Bagaimana pelaksanaan metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Ummi Kota Bengkulu?
2. Apa saja faktor pendukung serta faktor penghambat metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an di SDIT Ummi Kota Bengkulu?

C. Tujuan Penelitian

Adapun beberapa tujuan dari penelitian ini, adalah:

1. Untuk mengetahui cara peserta didik memahami metode wafa yang efektif dalam menghafal Al-Qur'an
2. Untuk mengetahui faktor penghambat dan pendukung metode wafa dalam menghafal Al-Qur'an

D. Manfaat Penelitian

1. Keuntungan hipotetis

Berguna dan berharga sebagai bahan tambahan untuk menghasilkan informasi yang berkaitan dengan teknik mSelain itu juga sebagai perspektif mahasiswa akan melanjutkan.

2. Keuntungan yang Wajar

a. Manfaat bagi kaum skolastik

Hasil penjabaran ini diyakini akan bermanfaat bagi peningkatan hibah, khususnya di bidang Diklat Pendidik Madrasah Ibtidaiyah.

b. Manfaat bagi para pendidik

Penelitian ini diharapkan dapat membantu para pendidik untuk mengetahui lebih jauh bagaimana menggunakan metode wafa agar lebih baik dalam menghafal Al-Qur'an.

c. Manfaat bagi analis

Khususnya bagi para analis sendiri, semoga interaksi dan konsekuensi dari eksplorasi ini dapat memberikan informasi dan ilustrasi yang sangat berguna. Khususnya untuk hasil ilmu pengetahuan dan persepsi.